

EMBODIMENT DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
*“Studi Kasus Perilaku Ergonomis Santri di Madrasah Darul Furqon Tahfidzul
Qur'an Al-Ishlahuddiny”*



Oleh
Lalu Pradipta Jaya Bahari
NIM: 21200012039

TESIS
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan
Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu Pradipta Jaya Bahari
NIM : 21200012039
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam


Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Lalu Pradipta Jaya Bahari
NIM. 21200012039

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu Pradipta Jaya Bahari
NIM : 21200012039
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



Lalu Pradipta Jaya Bahari
NIM. 21200012039



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1034/Un.02/DPPs/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : Embodiment Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Perilaku Ergonomis Santri di Madrasah Darul Furqon Tahfidzul Qur'an Al-Ishlahuddiny)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LALU PRADIPTA JAYA BAHARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012039
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 65519dfbc5654



Penguji II

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,

SIGNED

Valid ID: 655afe6955520



Penguji III

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 654ddecfb84eb



Yogyakarta, 25 Oktober 2023

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 655b02af7a0e9

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **EMBODIMENT DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN STUDI KASUS PERILAKU ERGONOMIS SANTRI DI MADRASAH DARUL FURQON TAHFIDZUL QUR'AN AL-ISHLAHUDDINY**

Yang ditulis oleh:

Nama : Lalu Pradipta Jaya Bahari
NIM : 21200012039
Fakultas : Pascasarjana
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi, M.A., Psi
NIP. 19750910 200501 2 003

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi fenomena embodiment dalam konteks pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Madrasah Darul Furqon Tahfidzul Qur'an Al-Ishlahuddiny. Studi ini fokus pada perilaku ergonomis yang diperlihatkan oleh santri selama proses menghafal Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor seperti lingkungan, kenyamanan ruangan, posisi tubuh, pencahayaan, kesehatan fisik, dan kesejahteraan mental memengaruhi perilaku ergonomis santri dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri Madrasah Darul Furqon memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk pembelajaran Al-Qur'an. Mereka juga mengintegrasikan pemahaman tentang posisi dan gerakan tubuh yang benar serta pencahayaan yang sesuai dalam proses menghafal. Selain itu, faktor kesehatan fisik dan kesejahteraan mental juga ditemukan memainkan peran penting dalam perilaku ergonomis mereka. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin meningkatkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan embodiment. Pemahaman lebih dalam tentang perilaku ergonomis santri dapat membantu merancang lingkungan pembelajaran yang lebih baik, sehingga siswa dapat mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif.

Kata Kunci: Embodiment, Ergonomis, Tahfidzul Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstract

This study investigates the phenomenon of embodiment in the context of learning to memorize the Qur'an at Madrasah Darul Furqon Tahfidzul Qur'an Al-Ishlahuddiny. The study focuses on the ergonomic behaviors exhibited by the students during the Qur'an memorization process. This study aims to better understand how factors such as environment, room comfort, body position, lighting, physical health, and mental well-being affect the ergonomic behavior of students in memorizing the Qur'an. This research used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The results showed that the students of Madrasah Darul Furqon understood the importance of creating a conducive and comfortable environment for Qur'anic learning. They also integrate an understanding of correct body position and movement as well as appropriate lighting in the memorization process. In addition, physical health and mental well-being factors were also found to play an important role in their ergonomic behavior. The results of this study can provide valuable insights for educators and other Islamic educational institutions who want to improve learning to memorize the Qur'an with an embodiment approach. A deeper understanding of the ergonomic behavior of students can help design a better learning environment so that students can memorize the Qur'an more effectively.

Keywords: *Embodiment, Ergonomics, Tahfidzul Qur'an*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan penulisan tesis ini. Shalawat dan slam tak lupa pula selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan kepada ummatnya yang senantiasa insya Allah mendapatkan *syafa'at* beliau di akhirat kelak.

Alhamdulillah rabbil 'Alamin dengan segenap ikhtiar, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul *Embodiment* Dalam Menghafal Al-Qur'an: Studi Kasus Perilaku Ergonomis Santri di Madrasah Darul Furqon Tahfidzul Qur'an Al-Ishlahuddiny. Penulisan tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir di pascasarjana Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* pada konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, serta dalam rangka meraih gelar *Master of Arts* (M.A.). dalam proses penulisan tesis ini, penulis telah mendapatkan bantuan, dorongan dan arahan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih.

Pertama, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh *Civitas Akademika* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Phil Al Makin, MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. Selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan lingkungan Akademik bagi penulis dalam kegiatan menuntut ilmu, Dr. Suhadi, S.Ag., MA. Selaku dosen

Pembimbing Akademik, serta segenap dosen dan staff yang telah memberikan ilmu dan pelayanan akademik selama penulis menuntut ilmu.

Kedua, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi, M.A., Psi. Selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan banyak arahan, masukan, bantuan serta waktu luang untuk berdiskusi dalam proses penyusunan tesis ini. Tanpa adanya arahan, masukan dan bantuan beliau, proses penyusunan tesis ini tidak akan selesai dengan baik. Ucapan terima kasih juga tak lupa penulis berikan kepada seluruh keluarga besar Madrasah Darul Furqon Tahfidzul Qur'an Al-Ishlahuddiny Kediri, kepada Bapak TGH. Moh Surur Ibrahim, Lc., M.Ag. selaku *Mudir* Madrasah Darul Furqan, Segenap pengurus dan para santri, atas kesempatan dan waktunya untuk penulis melakukan penelitian sebagai syarat penyusunan tesis ini.

Ketiga, Ucapan terima kasih kepada keluarga besar, kedua orang tua Ayah Drs. Lalu Baharudin, dan Ibunda Nurlaila Iriyanti yang selalu mendukung, memberikan motivasi, dorongan, dan Do'a kepada penulis. Karena tanpa jasa ayah dan ibu penulisan tesis ini tidak akan bisa diselesaikan sebagaimana mestinya. Kemudian ucapan terima kasih kepada Kakanda yang penulis banggakan. Lalu Firza Diazmipa, S.H., M.H. yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis dalam menyelesaikan tesis. Tak lupa pula kepada sanak family, Paman Penulis Atam Ikhsan, Akhmad Dzulhijjaz, Heri Rama Hidayat, Suhirman atas dukungan moril maupun materil dalam menyelesaikan studi di Yogyakarta.

Keempat, ucapan terima kasih kepada segenap jajaran punggawa Psikologi Pendidikan Islam 2021 Genap yang telah kebersamai selama masa perjuangan

dalam menuntut ilmu, selalu memberikan dorongan semangat, motivasi, serta diskusi keilmuan bersama penulis dalam menyelesaikan pendidikan master. Ucapan terima kasih juga di ucapkan kepada sahabat-sahabat IKPM Lombok Timur-Yogyakarta, serta teman-teman KMP (Keluarga mahasiswa Pascasarjana) yang telah menjadi wadah bagi penulis dalam berproses serta mencari pengalaman dan pengetahuan untuk berdiskusi tentang penelitian.

Yang terakhir ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat tongkrongan saya yakni saudara dan saudari Vera Sari, S.Pd., Sukron Azhari, S. Sos., M.Ag., Supardi, S.Sos., M.Sos., Nurul Fajri Assakinah, S. Sos., Sulaiman, S.Sos, M. Sos., Hoirul Anam, S.Sos., Helma Winda, S.Sos. yang telah memberikan dorongan motivasi, serta diskusi keilmuan dalam menyempurnakan tesis yang tengah penulis susun.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Sesungguhnya hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan penulis dalam menyusun tesis ini. Penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi pembaca dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 09 Oktober 2023
Penulis,

Lalu Pradipta Jaya Bahari
NIM. 21200012039

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis sederhana ini seluruhnya akan penulis persembahkan dan dedikasikan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dorongan motivasi, do'a dan pengorbanan hingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini

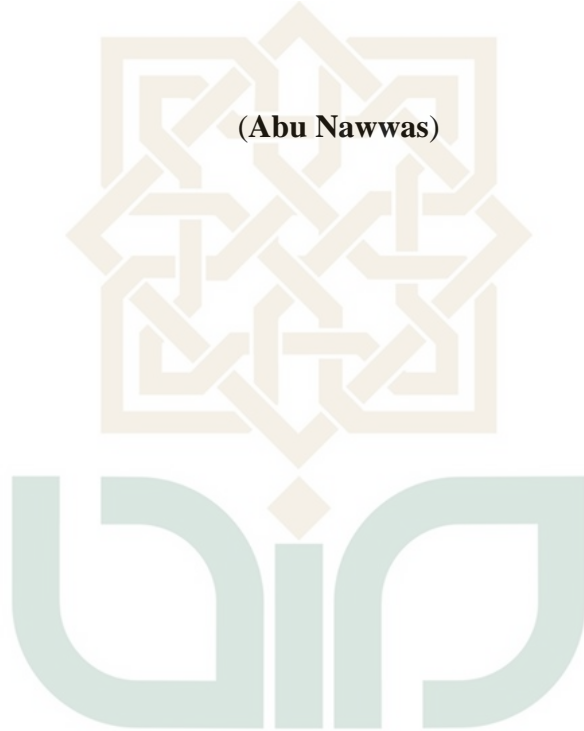


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sebenarnya batas sempit dan luas itu tertancap di pikiranmu, jika engkau selalu bersyukur atas nikmat Tuhan maka Tuhan akan mencabut kesempitan dalam hati dan pikiran”.

(Abu Nawwas)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	14
E. Kerangka Teoritis	18
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Penelitian	30
BAB II MADRASAH DARUL FURQON TAHFIDZUL QUR’AN AL- ISHALHUDDINY KEDIRI LOMBOK BARAT	33
A. Madrasah Darul Furqon Tahfidzul Qur’an Al-Ishlahuddiny Kediri	33
1. Sejarah	33

2. Tata Letak, Lingkungan Sekitar dan Sarana Prasarana	34
3. Struktur Organisasi Madrasah Darul Furqon Tahfidzul Qur'an Al-Ishlahuddiny Kediri	37
4. Alumni	40
5. Prestasi	41
B. Sistem Pendidikan Madrasah Darul Furqon Tahfidzul Qur'an Al-Ishlahuddiny Kediri	42
1. Tingkatan Kelas Santri	42
2. Pembelajaran Kitab Klasik	46
3. Kegiatan Muraja'ah	47
4. Program Khusus	53
BAB III HASIL PENELITIAN: IDENTIFIKASI PRILAKU ERGONOMIS SANTRI DARUL FURQON TAHFIDZUL QUR'AN	55
A. Urgensi Embodiment dalam Prilaku Ergonomis terhadap Menghafal Al-Qur'an	55
B. Gambaran Embodiment dalam Prilaku Ergonomis Santri terhadap Menghafal Al-Qur'an	56
1. Kondisi pada Suhu Lingkungan	57
2. Kondisi Pencahayaan	59
3. Tingkat Keramaian	60
4. Pengalaman Sensor dan Motorik pada Tubuh	63
5. Kondisi Mental	66
6. Kondisi Kesehatan Tubuh	69

7. Gerakan Tubuh	70
C. Faktor Yang Menyebabkan Santri Berprilaku Ergonomis dalam Menghafal Al-Qur'an	72
1. Membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk menghafal Al-Qur'an	73
2. Membutuhkan kenyamanan ruangan untuk menghafal Al-Qur'an	75
3. Membutuhkan posisi dan gerakan tubuh yang nyaman ketika Menghafal Al-Qur'an	76
4. Perbedaan kebutuhan pencahayaan ketika Menghafal Al-Qur'an	77
5. Kondisi Kesehatan yang Tidak Stabil.....	78
6. Kondisi Mental yang Kurang Stabil.....	80
D. Temuan Data Tambahan.....	81
1. Komparasi Metode Santri dalam Menghafal Al-Qur'an	81
2. Komparasi Data Santri dalam Penerapan Prilaku Ergonomis	84
BAB IV ANALISIS TEORI TERHADAP PRILAKU ERGONOMIS SANTRI DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN	90
A. Analisis Teori Embodiment Terhadap Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an	90
1. Menghafal dalam kondisi suasana yang sejuk sebagai pengalaman sensor serta posisi duduk sebagai pengalaman motorik	90
2. Penyesuaian Gerakan Tubuh Dengan Ritme Ayat Yang Dibaca..	92

3. Pengalaman Auditori dengan mendengarkan Murattal	94
4. Keramaian dan suasana lingkungan	96
5. Emosi Positif	97
B. Analisis Teori Layered Reference Model Of The Brain (LRMB)	
Terhadap Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	99
1. Menghafal ketika kondisi suhu yang sejuk.....	100
2. Meningkatkan fokus dalam mengingat.....	102
3. Posisi dan gerakan tubuh dalam menghafal.....	104
4. Implementasi perilaku ergonomis dalam bentuk tindakan	106
5. Implementasi bentuk Metakognitif dalam menghafal Al-Qur'an	
.....	109
6. Pemahaman dan penerapan makna Al-Qur'an	112
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendekatan tradisional dalam menghafal Al-Qur'an sering kali berfokus pada pengulangan dan teknik mengingat yang bersifat verbal atau auditori. Sehingga perlu adanya inovasi baru dalam mengembangkan pendekatan tradisional guna memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas dan kuantitas santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dipandang perlu karena mengingat perkembangan zaman yang pesat dalam bidang sains dan teknologi sehingga menuntut pendekatan tradisional dalam menghafal untuk berkembang lebih jauh lagi agar bisa bersaing dengan pendekatan modern yang lebih kompleks dan bervariasi.

Namun, penelitian baru dalam bidang kognisi dan neurosains menunjukkan bahwa keterlibatan fisik dan pengalaman multisensorik dapat meningkatkan proses belajar dan memori jangka panjang. Adapun beberapa contoh penelitian tersebut diantaranya yakni yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Hengky Wijaya¹. Dalam penelitian menjelaskan terkait peranan neurosains terhadap pengembangan pendidikan yang didasari oleh pengalaman multi sensor seperti halnya visual, iklim positif, emosi dan lain sebagainya. Dalam penelitian selanjutnya oleh Aminul Wathon² yang menjelaskan bahwa Cabang-cabang ilmu pengetahuan dalam Neurosains

¹ Hengky Wijaya, "Pendidikan Neurosains Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Masa Kini," *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, March 24, 2018.

² Aminul Wathon, "Neurosains Dalam Pendidikan," *LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 13, no. 2 (2015).

fokus pada berbagai aspek sistem saraf. Dalam konteks pendidikan, penting bagi guru untuk mempertimbangkan neuroanatomi (struktur fisik otak) dan neurofisiologi (fungsi dan aktivitas otak) sebagai landasan untuk memfasilitasi tumbuh kembang optimal anak pada usia balita. Neuroanatomi manusia mengklasifikasikan struktur otak berdasarkan letak dan pembagiannya, termasuk pembagian antara otak kanan dan kiri, serta pembagian antara otak dan otak kecil.. Istilah lain merujuk pada otak depan dan otak belakang. Di sisi lain, neurofisiologi adalah cabang ilmu saraf yang berfokus pada mempelajari fungsi dan fungsi berbagai bagian struktur otak ini. Oleh karena itu, pada prinsipnya neuroanatomi dan neurofisiologi tidak dapat dipisahkan untuk memahami sistem saraf.

Dalam kajiannya terkait Embodiment, Julian Kiverstein³ menjelaskan bahwa Embodiment merupakan sebuah konsep dalam ilmu kognitif yang mengacu pada gagasan bahwa tubuh memainkan peran penting dalam membentuk dan memungkinkan proses kognitif. Tubuh dipandang sebagai bagian integral dari sistem kognitif, bukan hanya sebagai sarana pasif untuk melakukan proses mental. Para ahli teori perwujudan berpendapat bahwa cara kita memandang, berpikir, dan bertindak sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi tubuh kita dengan lingkungan. Tubuh dipandang sebagai alat yang memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan dunia dengan cara yang bermakna, dan sebagai sumber informasi

³ Julian Kiverstein, "The Meaning of Embodiment," *Topics in Cognitive Science* 4, no. 4 (October 2012): 740–58, <https://doi.org/10.1111/j.1756-8765.2012.01219.x>.

yang digunakan untuk memandu dan membentuk proses kognitif. Perwujudan sering kali dikontraskan dengan pandangan tradisional tentang kognisi sebagai proses mental murni yang terjadi di otak, terlepas dari tubuh dan lingkungan. Embodiment dalam konteks menghafal Al-Qur'an dapat mencakup beberapa elemen penting. Pertama, melibatkan gerakan fisik seperti membaca dan menuliskan teks Al-Qur'an dapat membantu memperkuat koneksi antara informasi yang dipelajari dengan gerakan motorik yang tertentu sebagai cara untuk dapat meningkatkan kemampuan pengingatan dan memori jangka panjang.

Selain itu, Zsuzsa Kaldy dan Natasha Sigala⁴ menjelaskan terkait dinamika visual kerja memori sehingga hal tersebut menjadi dasar bahwasanya penggunaan pengalaman multisensorik juga dapat menjadi faktor penting dalam menghafal Al-Qur'an. Melibatkan indera penglihatan, pendengaran, dan perabaan melalui visualisasi, mendengarkan, dan menyentuh teks Al-Qur'an dapat memperkaya proses belajar dan membantu membentuk asosiasi yang lebih kuat dalam ingatan. Selain itu, konsep embodiment juga mencakup aspek emosional dan spiritual dalam menghafal Al-Qur'an. Melibatkan hati dan perasaan yang tulus dalam penghafalan dapat memperkuat keterhubungan personal dengan teks suci, meningkatkan motivasi, dan mendalami pemahaman terhadap pesan-pesan Al-Qur'an.

⁴ Zsuzsa Kaldy and Natasha Sigala, "Editorial: The Cognitive Neuroscience of Visual Working Memory," *Frontiers in Systems Neuroscience* 11 (January 19, 2017), <https://doi.org/10.3389/fnsys.2017.00001>.

Penelitian mengenai pengaruh embodiment dalam menghafal Al-Qur'an masih terbatas, tetapi beberapa penelitian awal menunjukkan hasil yang menjanjikan. Studi-studi ini menekankan pentingnya melibatkan tubuh, pengalaman multisensorik, dan aspek emosional-spiritual dalam meningkatkan efektivitas dan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Beberapa contoh penerapannya dalam proses pembelajaran yakni memanfaatkan seni musik, cahaya dan tata ruang dalam proses pembelajaran baik itu secara kelompok maupun individu.⁵ Dalam konteks ini, latar belakang ini bertujuan untuk mendiskusikan potensi pengaruh positif embodiment dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Dengan memperhatikan elemen fisik, multisensorik, dan emosional-spiritual dalam proses pembelajaran dan menghafal, kita dapat mengoptimalkan upaya penghafalan Al-Qur'an dan meningkatkan hubungan kita dengan teks suci ini secara lebih mendalam.

Studi-studi dalam beberapa penelitian terdahulu telah banyak memberikan pembahasan terkait bagaimana proses belajar Al-Qur'an terkadang mampu memberikan sebuah dinamika sosial maupun dinamika kepribadian dalam diri seorang *Insan* serta beberapa kajian diluar sudut pandang psikologi. Studi-studi tersebut terfokus dalam kajian regulasi diri individu dalam bermasyarakat sehingga konsep *Living of Qur'an* dapat diterapkan secara langsung ditengah-tengah masyarakat. Contoh regulasi

⁵ Tian Khusni Akbar and Suyadi Suyadi, "Desain Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Neurosains: Peran Musik, Pencahayaan dan Tata Ruang," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (June 30, 2021): 94–118, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.5836>.

diri tersebut yakni terkait bagaimana seorang mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an di salah satu pondok Yatim Dhuafa di Palembang dapat memajemen waktu antara kuliah dengan menghafal Al-Qur'an.⁶ Terlebih jika menggunakan kajian *Embodiment* terhadap proses menghafal Al-Qur'an.

Sebuah tulisan yang berjudul *Embodiment* yang ditulis oleh John Cromby dan tercantum dalam buku yang disusun oleh Thomas Teo⁷, menjelaskan bahwa *Embodiment* merupakan sebuah konsep penting dalam kajian psikologi kritis. Yang dimana istilah tersebut digunakan sebagai sebuah alternatif istilah dalam pembahasan terkait tubuh. Istilah tersebut mengarah pada penekanan terhadap pengalaman yang dipahami, subjektivitas, serta pengalaman biologis. Konsep *Embodiment* memiliki keterkaitan yang erat dalam kajian fenomenologi, karena mau bagaimanapun kajian fenomenologi sering digunakan sebagai oposisi bagi pemikiran-pemikiran kognisi dalam memahami seberapa besar dinamika sosial dan budaya menjadi bagian dari pengalaman dan aktivitas manusia. Dalam fenomenologi Merleau-Ponty,⁸ *Embodiment* merujuk pada cara di mana tubuh merupakan kesatuan yang hidup dan dinamis, sebuah Gestalt

⁶ Melisa Paulina, Listya Istiningtyas, and Lukmawati Lukmawati, "Regulasi Diri dan Makna Hidup pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Palembang," *TAZKIYA: Journal of Psychology* 9, no. 1 (May 10, 2021): 76–86, <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v9i1.20286>.

⁷ Thomas Teo, ed., *Encyclopedia of Critical Psychology* (New York, NY: Springer New York, 2014), <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-5583-7>.

⁸ Maurice Merleau-Ponty, *Phenomenology of Perception: An Introduction* (London: Routledge, 2002).

yang secara terus-menerus memberikan informasi dan membentuk keberadaan serta pengalaman kita.

Konsep *Embodiment* memiliki signifikansi praktis yang luas karena menggambarkan bagaimana pengaruh sosial dan budaya mempengaruhi tindakan, pemikiran, dan perasaan individu. Dalam karya Bourdieu⁹, dikemukakan bahwa disposisi, yaitu pola perilaku yang terkait dengan kelas sosial, seperti ekspresi wajah, postur tubuh, cara berjalan, dan penggunaan anggota tubuh lainnya, tergabung dalam sistem yang terstruktur yang disebut habitus. Bourdieu menekankan peran pengalaman awal dalam perkembangan disposisi ini. Ketika disposisi-disposisi ini membentuk *Embodiment* kita, ideologi dan norma sosial menjadi "mitos politik" yang diwujudkan dalam cara kita berdiri, berbicara, dan merasakan. Sama halnya, Young¹⁰ menyatakan bahwa anak perempuan dan laki-laki belajar melempar dengan cara yang berbeda karena pola asuh gender antara dua konsep tersebut mengarahkan cara-cara spesifik dalam menggunakan tubuh. Sebagai contoh, dalam budaya Barat, anak perempuan cenderung melempar tanpa mengulurkan tangan sepenuhnya dan menggunakan gerakan tubuh yang lebih terbatas. Young berpendapat bahwa ini mencerminkan keterlibatan perempuan dengan dunia yang cenderung ragu-ragu dan terhambat, karena *Embodiment* diri perempuan didominasi oleh gaya

⁹ Pierre Bourdieu, *Outline of a Theory of Practice (Cambridge Studies in Social and Cultural Anthropology)* (R. Nice, Trans.) (Cambridge: Cambridge University Press, 1977), doi:10.1017/CBO9780511812507.

¹⁰ Young Iris Maron, "Throwing like a Girl and Other Essays in Feminist Philosophy and Social Theory," *Hypatia* 6, no. 3 (n.d.): 218-221.

"feminin" yang ditanamkan melalui praktik-praktik gender seperti bermain, bekerja, dan berolahraga, serta norma-norma emosional yang mempengaruhi perilaku dan sikap perempuan. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa konsep *Embodiment* memiliki relevansi praktis yang luas, yang meliputi berbagai bidang seperti teori seksualitas/keagamaan dan studi disabilitas.

Lalu kemudian berbicara terkait hubungan *embodiment* dalam menghafal Al-Qur'an dijelaskan oleh Katharina Wilkens dalam tulisannya.¹¹ Wilkens menjelaskan bahwa proses transmisi sebuah korpus tekstual seperti Al-Qur'an, kemudian teks-teks teologi serta hukum yang melalui proses hafalan biasanya melibatkan sebuah hubungan antara guru dan murid. Yang di mana seorang guru mewariskan secara fisik teks-teks Al-Qur'an melalui bunyi kata-kata kedalam tubuh muridnya. Hal tersebut dilakukan bukan tanpa alasan. Sebab dengan dilakukan proses warisan tersebut akan menyambung "rantai transmisi" yang disebut juga dengan *sanad* yang menjadi dasar sebuah validitas teologis yang berasal dari Nabi Muhammad SAW atau penafsiran Al-Qur'an.

Wilkens juga menjelaskan bahwa, keterlibatan tubuh manusia dalam proses pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari bagaimana sebuah bentuk fisik dari teks Al-Qur'an yaitu *Mushaf*, diperlakukan berbeda dengan buku teks agama dan buku sekuler lainnya. Selama berabad-abad,

¹¹ Katharina Wilkens, "Embodying the Qur'an," *Postscripts: The Journal of Sacred Texts, Cultural Histories, and Contemporary Contexts* 10, no. 1–2 (June 24, 2019): 26–37, <https://doi.org/10.1558/post.38329>.

perdebatan teologis yang rumit telah berteori terkait beberapa permasalahan praktis terhadap ritual tertentu dalam memperlakukan *mushaf* Al-Qur'an. Adapun hasil dari perdebatan teoritis tersebut menjelaskan bahwa, *Mushaf* haruslah dijaga kesuciannya, tidak boleh dikotori dengan meletakkannya di atas tanah tanpa alas atau dibawa ke toilet. Lalu kemudian orang yang membawanya haruslah dalam keadaan yang suci.

Embodiment dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan kemampuan *Memory* yang bagus demi menunjang proses menghafal agar menjadi lebih baik lagi. Hermann Ebbinghaus¹² menjelaskan dalam tulisannya bahwasanya pengetahuan kita tentang memori memiliki keterbatasan dan tidak lengkap. Psikologi menggunakan proposisi-proposisi umum untuk menggambarkan pengetahuan kita tentang memori, tetapi bahkan dengan menggunakan banyak contoh ilustrasi, pengetahuan kita tetap terbatas dan umum seperti yang telah dikutip sebelumnya. Informasi yang kita miliki sebagian besar berasal dari kasus-kasus ekstrem yang mencolok.

Ebbinghaus¹³ sendiri awalnya menunjukkan bahwa memori dapat dipelajari secara objektif dengan menyederhanakan tugas mengingat menjadi tugas mengulang urutan kata-kata semu yang tidak dikenal secara cepat, suku kata yang tidak masuk akal. Di sisi lain, pendekatan psikologi yang lebih naturalistik, yang dianjurkan oleh Galton¹⁴ dan dikembangkan

¹² Hermann Ebbinghaus, "Our Knowledge Concerning Memory.," in *Memory: A Contribution to Experimental Psychology.*, by Hermann Ebbinghaus, trans. Henry A. Ruger et al. (New York: Teachers College Press, 1913), 1–6, <https://doi.org/10.1037/10011-001>.

¹³ Hermann Ebbinghaus, *Über Das Gedächtnis* (Leipzig: Duncker & Humblot, 1885).

¹⁴ Francis Galton, *INQUIRIES INTO HUMAN FACULTY* (London; New York: MACMILLAN AND CO., 1883).

oleh Bartlett,¹⁵ mengharuskan subjek untuk mengingat bagian-bagian prosa kompleks yang melibatkan materi yang tidak dikenal, seperti legenda-legenda dari budaya Indian Amerika Utara. Kontroversi antara kedua pendekatan ini mencuat belakangan dengan klaim Neisser¹⁶ bahwa psikolog tidak mempelajari aspek menarik dari ingatan, yang kemudian dibantah oleh Banaji & Crowder¹⁷ yang menyatakan bahwa sebagian besar penelitian tentang ingatan sehari-hari adalah sepele dan tidak informatif. Kontroversi ini sebagian besar merupakan kontroversi yang dibuat-buat yang sering terjadi dalam psikologi kontemporer. Contohnya termasuk penelitian yang mempelajari efek kekinian dalam mengingat lokasi parkir atau permainan rugby, serta pengembangan penelitian ingatan untuk lagu dan puisi. Masalah ingatan prospektif juga menjadi fokus penelitian, yang melibatkan kemampuan kita untuk mengingat melakukan sesuatu pada waktu atau tempat tertentu. Tes memori tradisional berbasis laboratorium sering tidak mampu menangkap masalah-masalah yang paling sering dilaporkan oleh pasien, seperti lupa janji temu dan gagal mengingat nama orang atau rute di sekitar rumah sakit. Oleh karena itu, pengembangan tes memori yang

¹⁵ Frederic Charles Bartlett, *Remembering* (Cambridge: Cambridge University Press, 1932).

¹⁶ Henry L. Roediger, “[Review of Remembering Reconsidered: Ecological and Traditional Approaches to the Study of Memory,” ed. Ulric Neisser and Eugene Winograd, *The American Journal of Psychology* 103, no. 3 (1990): 403–9, <https://doi.org/10.2307/1423218>.

¹⁷ Mahzarin R. Banaji and Robert G. Crowder, “The Bankruptcy of Everyday Memory.,” *American Psychologist* 44, no. 9 (1989): 1185–93, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.9.1185>.

mencerminkan masalah-masalah dunia nyata dan tes yang menggunakan materi naturalistik telah menjadi lebih umum.¹⁸

Dalam kajian Psikologi dikenal juga sebuah istilah yang dinamakan dengan istilah Ergonomis, yang konsep serta kajiannya memiliki kemiripan terhadap *Embodiment* yaitu mengacu pada proses dalam kehidupan yang melibatkan seluruh anggota tubuh. Namun dalam konsep Ergonomis, pengalaman yang dirasakan oleh tubuh lebih kepada bagaimana lingkungan dan benda-benda disekitar berinteraksi serta menjadi faktor secara langsung dalam mempengaruhi kinerja anggota tubuh. Berdasarkan kajian Ergonomis Prospektif, Ergonomis sendiri menjadi sebuah peluang yang besar dalam dunia pendidikan lebih khusus lagi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu juga dalam kasus pada penelitian tentang menghafal Al-Qur'an, Ergonomis dapat membantu para penghafal untuk mengembangkan metode dalam menghafal sesuai dengan kemampuannya melalui pengalaman yang telah didapatkan oleh dirinya sendiri.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan menawarkan sebuah pembahasan terkait bagaimana Psikologi mampu memberikan penjelasan terkait kajian *Embodiment* dalam proses menghafal

¹⁸ Alan D. Baddeley, Michael D. Kopelman, and Barbara A. Wilson, eds., *The Essential Handbook of Memory Disorders for Clinicians* (Chichester, West Sussex, England ; Hoboken, NJ, USA: J. Wiley, 2004).

¹⁹ Jean-Marc Robert and Eric Brangier, "What Is Prospective Ergonomics? A Reflection and a Position on the Future of Ergonomics," in *Ergonomics and Health Aspects of Work with Computers: International Conference, EHAWC 2009, Held as Part of HCI International 2009, San Diego, CA, USA, July 19-24, 2009. Proceedings* (Springer, 2009), 162–69.

Al-Qur'an. Yang nantinya secara rinci membahas bagaimana *Embodiment* dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan potensi santri selama proses menghafal Al-Qur'an dilakukan. Hal tersebut nantinya akan dibahas berdasarkan perilaku Ergonomis santri yang dikaji dalam sudut pandang *Embodiment*, sehingga hal tersebut nantinya akan memberikan gambaran terkait kajian *embodiment* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri di Madrasah Darul Furqon Tahfidzul Qur'an Al-Ishlahuddiny.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa penelitian terkait *Embodiment* Dalam Konteks Perilaku Ergonomis pada Proses Menghafal Al-Qur'an sangat penting bagi santri Madrasah Darul Furqon Tahfidzul Qur'an Al-Ishlahuddiny.?
2. Bagaimana Gambaran *Embodiment* Dalam Perilaku Ergonomis Pada Proses Menghafal Al-Qur'an.?
3. Apa saja Faktor yang Menyebabkan Santri Berperilaku Ergonomis Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an.?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran *Embodiment* yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Quran , kemudian seperti apa bentuk-bentuknya dan mana yang dianggap efektif dalam meningkatkan

hafalan santri. Selain itu juga signifikansi penelitian yang dapat di ambil dari hasil penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini nantinya akan membahas terkait mengapa kajian tersebut sangat penting untuk dilakukan sehingga memberikan pemahaman kepada para pembaca terkait pentingnya penelitian ini untuk bisa dimanfaatkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan nantinya. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan pemahaman baru dalam bidang psikologi, khususnya terkait dengan Gambaran *Embodiment* Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip psikologi seperti persepsi, motivasi, emosi, dan faktor kognitif, penelitian ini akan memperkaya pengetahuan tentang faktor psikologis dalam aktivitas keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengembangkan pendekatan dan metode penghafalan Al-Qur'an yang lebih efektif berdasarkan wawasan psikologi, memberikan manfaat praktis bagi individu yang ingin meningkatkan kualitas penghafalan santri.

Dalam perspektif agama Islam dan pendidikan Islam, ergonomi dan ilmu saraf memiliki keunggulan penting. Ergonomi membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa, sehingga mereka dapat belajar lebih baik dan efektif. Ergonomi juga membantu mencegah cedera dan kelainan tulang pada pelajar yang dapat mempengaruhi kesehatannya di kemudian hari. Pada saat yang sama, ilmu saraf membantu kita memahami cara kerja otak dan cara siswa belajar. Dengan memahami hal tersebut, pendidik dapat merancang strategi

pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Misalnya, guru dapat menggunakan teknik pembelajaran berbasis otak untuk membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Dalam konteks pendidikan Islam, ergonomi dan ilmu saraf juga berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan Insan Kamil yaitu manusia yang sempurna dan seimbang dalam segala aspek kehidupan. Ergonomi dan ilmu saraf membantu menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan mendukung perkembangan fisik dan mental peserta didik, sehingga dapat menjadi manusia sesuai ajaran Islam. Gregory Starrett²⁰ berargumentasi tentang fungsionalisasi Islam mengindikasikan bahwa pendidikan agama telah menggeser otoritas ulama ke arah ahli-ahli sekuler seperti dokter, psikolog, dan ilmuwan, menyebabkan ulama kehilangan otoritas dalam pengetahuan agama dan nilai-nilai Islam. Hal ini mengaitkan dengan perilaku ergonomis dalam Islam terkait dengan bekerja. Dalam ajaran Islam, bekerja dan belajar dianggap sebagai kewajiban yang mulia dan sebagai bentuk ibadah jika dilakukan dengan niat baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, korelasi antara argumentasi Starrett tersebut dengan perilaku ergonomis dalam Islam terletak pada pemahaman bahwa bekerja atau belajar adalah suatu tindakan yang penting, namun pendidikan agama yang

²⁰ Gregory Starrett, *Putting Islam to Work: Education, Politics, and Religious Transformation in Egypt*, vol. 25 (Univ of California Press, 1998).

berlebihan dalam fungsionalisasi Islam juga dapat mengakibatkan pergeseran otoritas dalam hal pengetahuan agama.

Selain memberikan pemahaman baru dalam bidang psikologi dan Psikologi Pendidikan Islam, penelitian ini juga akan membantu dalam pengintegrasian antara ilmu psikologi dan agama, terutama dalam konteks Islam. Oleh karena itu penelitian ini akan terfokus pada kajian terhadap perilaku Ergonomis santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan memahami peran Embodiment dalam penghafalan Al-Qur'an, penelitian ini akan menghubungkan teori psikologi seperti Ergonomis dengan praktik kehidupan sehari-hari para santri. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang pengaruh agama dalam pengembangan individu. Selain itu, penelitian ini akan memberikan manfaat praktis bagi masyarakat dengan memberikan saran dan rekomendasi bagi individu yang ingin meningkatkan penghafalan Al-Qur'an santri, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh faktor psikologis seperti Ergonomis dalam konteks keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Kemudian penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan terkait faktor apa saja yang menyebabkan santri untuk berperilaku Ergonomis yang tentu saja akan di kaji berdasarkan sudut pandang teori Embodiment.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan terkait persoalan menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari perdebatan-perdebatan terkait menghafal Al-Qur'an melalui berbagai macam kajian keilmuan. Namun sedikit dari perdebatan tersebut yang

memiliki kekurangan terhadap penerapan *Embodiment* secara langsung di lapangan. Seperti halnya beberapa penelitian terdahulu yang melihat Tahfidzul Qur'an atau menghafal Al-Qur'an dalam sudut pandang kajian ilmu yang berbeda-beda seperti halnya Antropologi, sosiologi dan lain sebagainya;

Helen N. Boyle²¹ menjelaskan akan pentingnya menghafal Al-Qur'an dalam pendidikan Islam di Maroko. Meskipun ada kritik bahwa menghafal Al-Qur'an ketinggalan zaman dan mempromosikan indoktrinasi, namun menghafal dianggap sebagai langkah pertama menuju pemahaman dan pengetahuan. Di Maroko, menghafal juga dianggap sebagai bentuk disiplin mental dan cara untuk menghindari bahaya jalanan. Konsep inkarnasi, di mana budaya dihasilkan melalui tubuh juga dibahas sebagai kerangka untuk memahami peran menghafal dalam pendidikan Islam. Artikel ini membahas pentingnya menghafal Al-Qur'an dalam budaya Maroko, terutama dalam konteks kuttab (sekolah Al-Qur'an). Praktik menghafal tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk melestarikan teks tetapi juga sebagai cara untuk menginternalisasikan semangat dan nilai-nilainya.

Lalu kemudian, Rudolph T Ware²² menjelaskan keberadaan *daara* dan *taalibé* di Senegal memiliki dampak positif terhadap kesehatan spiritual umat. Sekolah Al-Qur'an tradisional tersebut dianggap sebagai jalan menuju kesehatan sosial di masyarakat Muslim Afrika Barat. Selain itu, keberadaan

²¹ Helen N. Boyle, *Quranic Schools: Agents of Preservation and Change*, Reference Books in International Education (New York: RoutledgeFalmer, 2004).

²² Rudolph T. Ware III, *The Walking Qur'an _ Islamic Education, Embodied Knowledge, and History in West Africa* (United States of America: University of North Carolina Press, 2014).

daara dan *taalibé* juga membantu mempertahankan mazhab Al-Qur'an selama milenium terakhir sebagai bukti fleksibilitas dan dinamisme dalam komunitas Muslim. Namun, tidak ada informasi yang secara spesifik membahas dampak dari keberadaan *daara* dan *taalibé* terhadap kesehatan fisik umat. Cara pengajaran Al-Qur'an di *daara* adalah melalui pendekatan diskursif dan sastra. Murid-murid sekolah Al-Qur'an di Senegal mengembangkan kemampuan membaca yang sangat baik setelah dua hingga empat tahun belajar, dan 60 persen memperoleh kemampuan menulis. Meskipun tidak ada informasi yang secara spesifik menyatakan efektivitas pengajaran Al-Qur'an di *daara*, namun penelitian doktoral tentang literasi oleh Ulrike Wiegmann di wilayah ini pada tahun 1990-an menunjukkan bahwa murid-murid sekolah Al-Qur'an mengembangkan kemampuan membaca dan menulis dengan baik.

Lalu kemudian Dale F. Eickelman²³ juga dalam tulisannya membahas terkait pendidikan islam mampu mempengaruhi sebuah pembentukan konstruksi sosial seseorang di masyarakat. Seperti halnya *Embodiment* pendidikan islam juga mampu menjadi sebuah faktor penting dalam reproduksi sosial seseorang di masyarakat. Artikel ini menawarkan tiga pertanyaan terkait bagaimana konsep pendidikan islam berpengaruh dalam reproduksi sosial. yang pertama adalah Bagaimana pendidikan tinggi dapat secara implisit mentransmisikan gaya kognitif yang bernilai budaya. Dalam

²³ Dale F. Eickelman, "The Art of Memory: Islamic Education and Its Social Reproduction," *Comparative Studies in Society and History* 20, no. 4 (October 1978): 485–516, <https://doi.org/10.1017/S0010417500012536>.

tulisan tersebut, terdapat penekanan pada pentingnya lingkaran pelajaran dalam pendidikan Islam. Lingkaran pelajaran ini melibatkan pengaturan spasial dan temporal yang tinggi, di mana hampir semua pelajaran dilakukan di masjid Yusufiya dan melibatkan teks-teks tradisional yang diajarkan oleh para syekh senior dan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi dalam Islam secara implisit mentransmisikan gaya kognitif yang bernilai budaya melalui pengajaran yang terstruktur dan tradisional. Kemudian yang kedua yakni, apa yang dimaksud dengan "seperangkat pola-master dasar yang sangat dalam" dalam bahasa dan pemikiran? Dalam tulisan ini, tidak ada informasi yang secara langsung menjelaskan tentang "seperangkat pola-master dasar yang sangat dalam" dalam bahasa dan pemikiran. Namun, tulisan ini membahas tentang bagaimana sistem pengetahuan dalam Islam dipengaruhi oleh cara penularannya dan keterkaitannya dengan aspek-aspek masyarakat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang kuat dari faktor-faktor sosial dan budaya dalam membentuk bahasa dan pemikiran dalam konteks pendidikan Islam. Dan yang ketiga, bagaimana pendidikan Islam dapat mempengaruhi reproduksi sosial masyarakat? Dalam tulisan ini, dijelaskan bahwa pendidikan Islam dapat membentuk adaptasi pendidikan dengan keadaan sosial baru. Lingkaran pelajaran dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menyarankan hubungan bentuk-bentuk pengetahuan dengan masyarakat luas.

Selain itu juga dalam ruang lingkup Psikologi, kajian Ergonomis yang *notabene* memiliki konsep dan ruang lingkup pembahasan yang mirip dengan kajian *Embodiment* menawarkan konsep pemahaman serta teori yang memang cenderung diterapkan dalam proses pembelajaran.

E. Kerangka Teoritis

Embodiment dalam konteks menghafal Al-Qur'an merujuk pada penggunaan seluruh indra dan pengalaman tubuh secara menyeluruh dalam proses menghafal dan memahami teks suci tersebut. Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa pengetahuan tidak hanya disimpan di otak kita, tetapi juga dikaitkan dengan pengalaman fisik, sensorik, dan emosional kita. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, *embodiment* melibatkan penggunaan gerakan fisik, vokalisasi, pengulangan ritmis, dan pengalaman sensorik lainnya untuk membantu memori dan pemahaman. Berikut adalah penjelasan teoritis terkait hubungan antara *embodiment* dan menghafal Al-Qur'an.

Berawal dari tulisan Jhon Cromby²⁴ dalam tulisannya berjudul *Embodiment*, menjelaskan bahwa *Embodiment* sebagai sebuah konsep yang memiliki relevansi yang signifikan dalam bidang psikologi kritis, mencerminkan penekanan pada pengalaman yang dialami dan prakondisi subjektivitas serta pengalaman yang dapat dijelaskan dari sudut pandang biologis. Dalam psikologi kritis, pentingnya konsep *Embodiment* muncul ketika digunakan sebagai alternatif yang menggantikan peran sentral tubuh.

²⁴ Teo, *Encyclopedia of Critical Psychology*.

Teori di atas menggambar setidaknya bagaimana Cromby ingin menyampaikan perihal *Embodiment* sebagai sebuah jembatan dalam menghubungkan tubuh dengan kondisi di sekitar tubuh itu sendiri. Sehingga jika mengambil fokus utama dalam tesis ini tentang bagaimana hubungan *Embodiment* dengan menghafal Al-Qur'an yakni terletak dari bagaimana tubuh si penghafal tersebut mampu mengkondisikan dirinya dalam sebuah lingkungan sehingga memberikan kesan positif di saat penghafal tersebut akan mulai dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Embodiment* dapat berperan dalam proses menghafal Al-Qur'an di saat tubuh penghafal tersebut terlibat dan beradaptasi terhadap dinamika lingkungan penghafal tersebut.

Dalam kajian psikologi klinis kita dapat membahas lebih dalam terkait konsep *Memory* yang di mana berdasarkan percobaan yang dilakukan oleh Brunel dkk.²⁵ Terkait memori jangka pendek seperti halnya memori yang bersifat episodik. Pecher dkk.²⁶ Juga menjelaskan bahwa kaitan *Embodiment* dengan memori yakni pada konsep merefleksikan interaksi yang bersifat spesifik modalitas dan spesifik efektor terhadap lingkungan. sehingga hal tersebut yang kemudian mendasari sebuah argument penulis tentang bagaimana jika konsep *Embodiment* tersebut menjadi salah satu faktor dalam mensukseskan seorang individu dalam menghafal Al-Qur'an

²⁵ Lionel Brunel et al., "The Sensory Nature of Episodic Memory: Sensory Priming Effects Due to Memory Trace Activation.," *Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory, and Cognition* 35, no. 4 (2009): 1081–88, <https://doi.org/10.1037/a0015537>.

²⁶ Diane Pecher, René Zeelenberg, and Lawrence W. Barsalou, "Verifying Different-Modality Properties for Concepts Produces Switching Costs," *Psychological Science* 14, no. 2 (2003): 119–24.

dan bagaimana perspektif psikologi dapat memberikan sebuah penjelasan terkait hubungan *Embodiment* dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Berbeda halnya dengan Cromby, Arthur M. Glenberg²⁷ menjelaskan bahwa kerangka kerja *Embodiment* merupakan bagian dari proses psikologis yang dipengaruhi oleh morfologi tubuh, system sensorik, motorik, dan emosi. Sehingga kerangka kerja tersebut menjanjikan sesuatu terkait “*Unifying*” dalam penelitian psikologis. Glenberg juga menjelaskan bahwa sebagian besar proses dalam psikologi didasari oleh konsep “Evolusi”, evolusi sendiri muncul disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor bertahan hidup dan reproduksi. Kedua faktor tersebut membutuhkan intraksi langsung baik dalam ranah fisik maupun sosial. Sehingga perlu diketahui juga bahwa semua proses interaksi tersebut hanya bisa dilakukan oleh tubuh secara langsung. Berdasarkan teori Glenberg di atas secara tidak langsung menjelaskan tentang bagaimana pengalaman sensorik dan lain sebagainya merupakan salah satu dari rangkaian kerja *Embodiment*. Namun dalam konteks menghafal Al-Qur'an membutuhkan pengalaman multisensorik, yang artinya ketika seseorang belajar menghafal Al-Qur'an, menggunakan pengalaman multisensorik dapat memperkuat memori dan pemahaman. Penggunaan pendengaran (mendengarkan *murattal*), penglihatan (membaca teks), dan sentuhan (melalui tulisan tangan) dapat

²⁷ Arthur M. Glenberg, “Embodiment as a Unifying Perspective for Psychology,” *WIREs Cognitive Science* 1, no. 4 (July 2010): 586–96, <https://doi.org/10.1002/wcs.55>.

membantu menciptakan koneksi yang lebih kuat antara otak dan pengalaman fisik.

Hal tersebut kemudian ditegaskan oleh seorang ahli Biologi, Rodolf Llinas²⁸ yang menyatakan bahwa system saraf berperan dalam mengatur dan mengekspresikan Gerakan aktif. Artinya, otak merupakan bagian terpenting dalam memandu interaksi dengan lingkungan serta interaksi tersebut dimediasi oleh tubuh.

Seperti halnya Cromby, Camille Mori²⁹ menjelaskan bahwa *Embodiment* merupakan pemusatan dan pengakuan terhadap perasaan yang diperoleh tubuh fisik sebagai entitas aktif dalam mengalami, memproses dan menafsirkan lingkungan sekitar. Namun jika berbicara tentang definisi, Hartley (2004) menjelaskan bahwa *Embodiment* merupakan kesadaran akan sebuah pengalaman internal seseorang. Hal tersebut merupakan bagian dari kajian holistik yang mengakui bahwa integrasi tubuh dan pikiran sebagai hal yang melekat pada kesehatan telah ada sejak dulu melalui beberapa praktik seperti Yoga, Vipassana dan beberapa Teknik meditasi yang lain. Jika mengambil contoh seperti yang dikemukakan di atas seolah-olah emosi menjadi sebuah faktor utama dalam kajian *Embodiment*. Sehingga jika dikaitkan dalam konteks menghafal Al-Qur'an, mengatur emosi menjadi salah satu prioritas utama jika hafalan tersebut ingin dikatakan sebagai hafalan yang berkualitas.

²⁸ Rodolf R. Llinas, *I of The Vortex* (Cambridge: MIT Press, 2001).

²⁹ Camille Mori, "(Dis)Embodiment in Psychology and Psychotherapy: A Critical Historical Analysis and Clinical Implications," *Graduate Student Journal of Psychology* 18 (January 1, 2022), <https://doi.org/10.52214/gsjp.v18i.10928>.

Salah satu contoh dari kajian *Embodiment* telah dijelaskan oleh Charles Darwin.³⁰ Darwin menjelaskan bahwa sikap sebagai kumpulan dari perilaku motorik (postur tubuh) yang menyampaikan respon emosional terhadap suatu objek. Hal tersebut juga diadopsi dalam konsep postur Ergonomis yang salah satu contohnya yakni ketika punggung lurus dan bahu tegak atau di mana bahu dan kepala membungkuk, peserta eksperimen mengetahui bahwa dirinya sendiri telah berhasil dalam tes pencapaian yang diselesaikan sebelumnya. peserta yang menerima kabar baik dalam postur membungkuk merasa kurang bangga dan melaporkan suasana hati yang lebih buruk daripada peserta dalam postur tegak atau postur kerja.³¹

Sehingga dalam penelitian ini nantinya hasil penelitian akan dianalisis kembali berdasarkan teori-teori yang memang relevan dengan hasil penelitian tersebut. Adapun teori yang akan digunakan diantaranya yakni, teori *Embodiment* dari George Lakoff dan Mark Johnson serta Teori *Layered Reference Model of the Brain* (LRMB) yang dikemukakan oleh Yingxu Wang dkk. Teori *embodiment* dicetuskan pada awal tahun 1990-an oleh sejumlah ilmuwan kognitif dan ahli neurosains, termasuk George Lakoff dan Mark Johnson³² dalam bukunya yang berjudul "Philosophy in the Flesh" yang diterbitkan pada tahun 1999. Lakoff dan Johnson adalah salah satu dari banyak peneliti yang berkontribusi pada pengembangan dan

³⁰ Charles Darwin, "The Expression of Emotions in Animals and Man," *London: Murray* 11 (1872): 1872.

³¹ Paula M. Niedenthal, "Embodying Emotion," *Science* 316, no. 5827 (May 18, 2007): 1002–5, <https://doi.org/10.1126/science.1136930>.

³² George Lakoff and Mark Johnson, *PHILOSOPHY IN THE FLESH: The Embodied Mind and Its Challenge To Western Thought* (New York: Basic Books, 1999).

popularisasi konsep teori embodiment. Teori embodiment adalah pandangan dalam ilmu kognitif dan neurosains yang menyatakan bahwa proses kognitif dan pengalaman pikiran tidak hanya terbatas pada otak, tetapi juga melibatkan interaksi antara tubuh fisik dan lingkungan fisik. Dengan kata lain, pemahaman dan pengalaman kognitif seseorang tidak dapat dipisahkan dari interaksi fisiknya dengan dunia sekitarnya.

Layered Reference Model of the Brain (LRMB) adalah teori yang menggambarkan struktur dan fungsi otak dalam beberapa lapisan yang saling terkait. Teori ini menyatakan bahwa setiap lapisan memiliki peran khusus dalam pengolahan informasi dan memengaruhi perilaku manusia. Teori tersebut dikemukakan oleh Yingxu Wang³³ dalam Artikel Penelitiannya pada tahun 2006. Dalam konteks penghafalan Al-Qur'an di lingkungan Madrasah Darul Furqon Tahfidzul Qur'an, analisis LRMB dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana perilaku Ergonomis santri dapat dioptimalkan. Pembahasan tentang Layered Reference Model of the Brain (LRMB) yang dikembangkan untuk mengungkapkan mekanisme dan proses otak serta hubungan antara fungsi kehidupan yang diwariskan dan fungsi kehidupan yang diperoleh. LRMB terdiri dari enam lapisan yang saling terkait dan membentuk suatu hierarki yang kompleks dan koheren dalam menjelaskan mekanisme fungsional dan kecerdasan alami. Lapisan-lapisan tersebut adalah sensasi, memori, persepsi, tindakan,

³³ Yingxu Wang et al., "A Layered Reference Model of the Brain (LRMB)," *IEEE Transactions on Systems, Man and Cybernetics, Part C (Applications and Reviews)* 36, no. 2 (March 2006): 124–33, <https://doi.org/10.1109/TSMCC.2006.871126>.

metakognitif, dan lapisan kognitif tingkat tinggi dari bawah ke atas. Setiap lapisan memiliki fungsi dan proses kognitif yang berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain.

Beberapa teori dan pandangan diatas memang tak bisa lepas dari pemaparan terkait psikologi secara umum. Menurut Passer dan Smith³⁴ Psikologi dapat dianggap sebagai suatu bidang studi ilmiah yang berfokus pada pemahaman perilaku manusia dan proses pikiran yang melibatkan kompleksitas tindakan dan respons. Perilaku, dalam konteks ini, mengacu pada segala bentuk tindakan atau respons yang dapat diamati secara langsung dalam interaksi sehari-hari. Namun berdasarkan beberapa teori di atas, tidak dijelaskan secara spesifik tentang pandangan psikologi terhadap konsep *Embodiment* dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga hal tersebut menjadi celah bagi peneliti dalam menyusun argumen sementara dalam tesis ini.

Perlu diketahui bahwa beberapa pemaparan para ahli di atas terkait persoalan *Embodiment* lebih menunjukkan bagaimana definisi dan proses penerapannya lebih kepada kajian Psikologi Klinis sehingga pembahasan serta teori yang cenderung mengarah pada konsep pendidikan islam khususnya menghafal Al-Qur'an masih kurang. Hal tersebut kemudian membuat peneliti menggunakan istilah tambahan yakni Perilaku Ergonomis yang memang lebih mengacu pada persoalan psikologi kognitif yang

³⁴ Michael W. Passer and Ronald Edward Smith, *Psychology: The Science of Mind and Behavior*, 4th ed (Boston: McGraw-Hill Higher Education, 2009).

memang memiliki kajian yang lebih dekat dalam ranah Pendidikan Islam khususnya menghafal Al-Qur'an.

Ergonomi atau Ergonomika merupakan kajian dalam ranah disiplin ilmu salah satunya adalah Psikologi yang membahas terkait interaksi antara tubuh manusia dengan berbagai elemen-elemen lingkungan di sekitarnya. Dalam artikelnya, Jhon R. Wilson³⁵ menjelaskan tentang awal perkembangan ilmu Ergonomi. Pada awalnya, Ergonomi sering digunakan untuk menangani "masalah kesatuan," di mana satu orang berinteraksi dengan satu mesin atau pekerjaan, atau berada di lingkungan dengan satu faktor kunci tertentu seperti panas, kebisingan, atau tekanan waktu. Yang membedakan Ergonomi dari disiplin ilmu anatomi, fisiologi, dan psikologi adalah pandangan bahwa Ergonomi harus diterapkan; penerapan inilah yang menjadi alasan utamanya. Beberapa orang bahkan menganggap istilah "Ergonomi terapan" sebagai tautologi. Namun, kondisi ini tidak lagi relevan dengan kehidupan modern yang kompleks dan interaktif. Kini, Ergonomi harus mencakup dua pendekatan, yaitu Ergonomi fundamental dan Ergonomi terapan. Kedua pendekatan tersebut berkaitan dengan pengalaman dunia nyata dan berbagai interaksi yang kompleks yang melibatkan manusia. Hal ini diperlukan karena kita tidak lagi dapat memahami perilaku dan kinerja manusia dengan cara yang sama seperti sebelumnya.

³⁵ John R. Wilson, "Fundamentals of Ergonomics in Theory and Practice," *Applied Ergonomics* 31, no. 6 (2000): 557–67.

Chaterine M. White³⁶ menjelaskan bahwasanya Ergonomi ini memiliki posisi yang penting dalam pendidikan. Baik itu dalam segi pengembangan kognitif maupun kenyamanan dalam belajar. Hal tersebut bertujuan dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dan kekurangan dalam belajar sehingga memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi sendiri dalam belajar secara maksimal. Menurut Jan Dul dkk.³⁷ Ergonomi adalah studi tentang manusia di tempat kerja dan merupakan proses di mana tempat kerja, produk, dan sistem dirancang atau ditata ulang agar sesuai dengan orang yang menggunakannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ruang kerja dan lingkungan untuk mengurangi risiko cedera. Menurut Asosiasi Ergonomi Internasional: "Ergonomi adalah disiplin ilmu yang berkaitan dengan pemahaman tentang interaksi antara manusia dan elemen-elemen lain dari sebuah sistem, dan profesi yang menerapkan teori, prinsip, data, dan metode pada desain untuk mengoptimalkan kesejahteraan manusia dan kinerja sistem secara keseluruhan."

Oleksandr Burov dalam bukunya menjelaskan bahwa Ergonomi terbagi kedalam 3 jenis yakni; Ergonomi Fisik, Ergonomi Kognitif dan Ergonomi Organisasi. Yang pertama Ergonomi fisik, Jenis Ergonomi ini berkaitan dengan karakteristik anatomi, antropometri, fisiologis, dan biomekanik manusia yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Ergonomi ini berfokus pada perancangan stasiun kerja, peralatan, dan perlengkapan yang sesuai

³⁶ Catherine M. White, "Ergonomics: What Is It?," *The Bent of Tau Beta Pi*, 2008, 24–27.

³⁷ Jan Dul et al., "A Strategy for Human Factors/Ergonomics: Developing the Discipline and Profession," *Ergonomics* 55, no. 4 (April 2012): 377–95, <https://doi.org/10.1080/00140139.2012.661087>.

dengan pekerja, mengurangi risiko cedera dan meningkatkan produktivitas. Kedua yakni Ergonomi kognitif, Jenis Ergonomi ini berkaitan dengan proses mental seperti persepsi, ingatan, penalaran, dan respons motorik, yang memengaruhi interaksi antara manusia dan elemen lain dari suatu sistem. Ergonomi ini berfokus pada perancangan sistem yang mudah digunakan, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan produktivitas. Ketiga yakni Ergonomi organisasi, Jenis Ergonomi ini berkaitan dengan optimalisasi sistem teknis sosial, termasuk struktur organisasi, kebijakan, dan prosesnya. Hal ini mencakup kerja tim, shift kerja, kepuasan kerja, jadwal, dan etika. Ilmu ini berfokus pada perancangan lingkungan kerja yang kondusif bagi kesejahteraan dan produktivitas pekerja. Secara keseluruhan, Ergonomi adalah ilmu terapan yang berkaitan dengan merancang dan mengatur hal-hal yang digunakan orang sehingga orang-orang dan benda-benda berinteraksi secara paling efisien dan aman. Hal ini sangat penting bagi keberhasilan organisasi dan kepuasan pekerja.

Melalui beberapa teori di atas memungkinkan Ergonomi menjadi sebuah permasalahan yang dapat diteliti terlebih dalam bidang belajar dan menghafal yang memang kajiannya masih kurang dalam bidang ilmiah dan akademik. Sehingga perlunya beberapa kolaborasi dengan disiplin maupun metode ilmiah yang lainnya seperti halnya disiplin ilmu *Biopsychology* serta komparasi dengan beberapa metode dalam menghafal lebih khusus dalam menghafal Al-Qur'an

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian *Qualitative Research*,³⁸ yang dimana peneliti dapat menggunakan metode tersebut dalam mengumpulkan data dan informasi yang lebih mendalam mengenai perilaku Ergonomis Santri ketika menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini terfokus pada penelitian terhadap perilaku Ergonomis santri yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori *Layered Reference Model of the Brain* (LRMB) yang dikemukakan oleh Yingxu Wang dan tertulis dalam bentuk artikel penelitian pada tahun 2006 dan Teori Embodiment yang dikemukakan oleh George Lakoff dan Mark Johnson pada tahun 1990-an. teori-teori tersebut dikaitkan kembali pada konsep awal terkait Ergonomis yang meliputi hal yang sama terkait proses mental seperti persepsi, perhatian, ingatan, pengambilan keputusan, dan pembelajaran.

Selain itu juga penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data Primer dan sekunder. Adapun beberapa sumber data primer dalam penelitian ini yakni data hasil wawancara terhadap para narasumber di lingkup lapangan yang menjadi lokasi penelitian. Yang dimana dalam hal ini narasumber yang dimaksud adalah para santri, pengurus dan dewan pimpinan madrasah Darul Furqon Tahfidzul Qur'an Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. Data sekunder ialah kumpulan informasi yang didapatkan oleh penulis secara tidak langsung. Dalam hal ini data sekunder yang

³⁸ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

digunakan yakni data hasil setoran hafalan santri dalam kurun waktu tertentu serta beberapa literatur pendukung berdasarkan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian ini dilakukan di salah satu asrama Tahfidzul Qur'an yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. Adapun asrama tersebut yakni Madrasah Darul Furqon Tahfidzul Qur'an Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. Kegiatan penelitian ini telah dilakukan kurang lebih sekitar 6 bulan terhitung dari kegiatan Observasi Awal penelitian dalam rangka menyusun proposal penelitian. Yakni pada bulan April sampai dengan bulan september 2023.

Selama proses pengumpulan data di lapangan, peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Yang dimana peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik dalam penelitian ini seperti wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif dan survei. Selain itu juga peneliti telah melakukan observasi partisipatif dalam bentuk partisipasi dalam kegiatan *Tasmi'* atau yang lebih dikenal dengan sebutan setoran hafalan. Dalam partisipasi tersebut peneliti bertugas sebagai *pen-tasmi'* atau orang yang menyimak hafalan santri dan mencatatnya kedalam map khusus yang telah disediakan oleh pihak pondok.

Selain berpartisipasi dalam kegiatan *Tasmi'* peneliti juga berpartisipasi dalam beberapa kegiatan-kegiatan lain sehingga

mengharuskan peneliti untuk tinggal sementara waktu di pondok atau asrama tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan karena mengingat kegiatan di pondok dilakukan selama 24 jam, sehingga memungkinkan peneliti untuk menginap di asrama madrasah tersebut. Sebagai permulaan peneliti mengurus izin penelitian terhadap pihak madrasah sekaligus langsung memulai wawancara dengan pimpinan madrasah serta beberapa pengurus pesantren. Selanjutnya beriringan dengan kegiatan partisipatif, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri seputar topik penelitian. Begitu data hasil wawancara telah terkumpul, penulis mulai mengolah dan menarasikan data tersebut hingga menjadi sebuah data yang matang dan siap untuk dimasukkan kedalam tesis.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini nantinya akan membahas berbagai macam persoalan terkait hubungan *Embodiment* dalam menghafal Al-Qur'an. Pembahasan kemudian diawali dengan kajian penelitian terdahulu terkait variabel-variabel dalam penelitian ini, yang dimana penelitian tersebut sebagai sebuah rujukan dalam melakukan analisis yang sesuai dengan variabel dan tema penelitian sehingga tujuan dari penelitian dapat terdefinisikan secara akurat.

Kemudian rencana dalam penelitian ini yakni dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan senantiasa untuk mendapatkan informasi secara langsung. Sebelum itu peneliti menjelaskan alasan dalam memilih lokasi penelitian kemudian rincian

kondisi di lapangan seperti apa. Saat penelitian di lapangan, penulis mulai melakukan observasi dengan dasar dari penelitian-penelitian terdahulu kemudian melakukan wawancara berdasarkan teknik triangulasi yang telah disebutkan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan teknik wawancara yang menggabungkan teknik wawancara terstruktur dan teknik wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara semi-terstruktur, peneliti tetap mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan namun masih memiliki fleksibilitas dalam memberikan pertanyaan di luar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sehingga wawancara tersebut dapat memberikan pendekatan lebih personal antara pewawancara dengan narasumber. Dalam penelitian ini, pewawancara telah menanyakan beberapa poin yang berkaitan dengan topik penelitian. Hal ini memang perlu dilakukan agar permasalahan yang dibahas tidak menyimpang dari konteks penelitian. Selain itu juga peneliti harus melihat kondisi lingkungan dan kesediaan narasumber sehingga proses wawancara dapat dilakukan dengan baik.

Selanjutnya dalam pembahasan setidaknya menjelaskan terkait bagaimana Gambaran Embodiment dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini akan membahas terkait perilaku Ergonomis santri saat menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut meliputi bentuk-bentuk perilaku Ergonomis yang sering dilakukan oleh santri disaat menghafal Al-Qur'an, kemudian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi santri untuk berperilaku Ergonomis dalam menghafal serta metode santri dalam menghafal. Lalu kemudian

pembahasan dilanjutkan terkait kajian dari konsep *Embodiment* yang dibahas secara menyeluruh berdasarkan teori LRMB yang terintegrasi dengan konsep Ergonomis dalam menganalisis perilaku Ergonomis santri dalam menghafal Al-Qur'an yang nantinya membuktikan bahwa perilaku Ergonomis dapat menjadi faktor yang efektif bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Pembahasan di atas dilakukan ketika data yang terkumpul telah dianalisis dan dipaparkan dalam bentuk hasil penelitian, sehingga proses selanjutnya seperti pemaparan pembahasan dan analisis teori dapat dilakukan. Lalu kemudian penarikan kesimpulan guna menjawab rumusan masalah penelitian dalam bentuk deskripsi serta gambaran hasil penelitian yang sebelumnya terlalu rumit dijelaskan dalam hasil penelitian sehingga dapat dipahami dengan jelas serta dapat bersikap argumentatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian terkait skema dalam konteks ergonomi perilaku dalam proses menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an.. Memang penerapan ergonomi perilaku dalam konteks hafalan Al-Quran dapat membantu individu dalam berinteraksi dengan lingkungan kerjanya, khususnya dalam hal ini lingkungan belajar madrasah atau pesantren.. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku ergonomis siswa.. Tentu saja hal ini akan dikaji dari sudut pandang teori perwujudan yang berkaitan dengan bagaimana tubuh manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Gambaran perwujudan perilaku ergonomis pada saat menghafal Al-Qur'an dapat sangat bervariasi tergantung pada perilaku siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi perilaku siswa yang berbeda-beda ketika menghafal Al-Quran, dan hasilnya menunjukkan bahwa perilaku ergonomi siswa bervariasi cukup signifikan. Perilaku ergonomis yang dimaksud disini adalah perilaku yang dapat membantu manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan kerjanya, termasuk lingkungan belajar dalam hal ini.

Dalam proses menghafal Al-Quran dengan metode perwujudan, memperhatikan gambar bentuk-bentuk perilaku ergonomis seperti adaptasi

terhadap kondisi suhu lingkungan, kebutuhan pencahayaan, adaptasi terhadap tingkat keramaian, kebutuhan merasakan sensasi dan gerakan tubuh, Kondisi mental, kesehatan fisik dan gerak tubuh sangatlah penting. Upaya menciptakan lingkungan yang mengedepankan kenyamanan dan efisiensi dalam menghafal Al-Quran dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Dengan memahami kegunaan dalam konteks hafalan Alquran, kita dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa yang sedang berusaha mencapai tujuan spiritualnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap sejumlah siswa sebagai sampel penelitian, ditemukan beberapa faktor yang mendorong siswa berperilaku wajar dalam proses menghafal Al-Quran. Faktor-faktor tersebut antara lain kebutuhan akan lingkungan yang mendukung, pemahaman akan pentingnya kenyamanan ruangan, adaptasi terhadap posisi dan pergerakan tubuh yang nyaman, preferensi pencahayaan, pengelolaan kesehatan fisik dan memperhatikan kondisi mental yang memadai. Selain itu, pemahaman akan pentingnya kesehatan mental untuk konsentrasi dan keberhasilan menghafal Al-Quran juga menjadi faktor kunci yang diperhatikan siswa.. Dengan mempertimbangkan semua faktor tersebut, maka guru dan pengawas madrasah atau pesantren dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Quran dengan lebih baik.

B. Saran

Kajian terkait Embodiment Dalam Menghafal Al-Qur'an Studi Kasus Prilaku Ergonomis Santri di Madrasah Darul Furqon Tahfidzul

Qur'an Al-Ishlahuddiny kediri lombok barat. Merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan. Karena mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. Yang wajib untuk dipelajari dan diimani. Dan hukum mempelajari Al-Qur'an adalah *Fardhu 'Ain*. Sehingga studi seperti inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi santri dalam mempelajari Al-Qur'an baik dengan menghafal, membaca dan memahami Al-Qur'an itu sendiri.

Tesis ini telah berusaha memahami terkait perilaku Ergonomis santri serta dampaknya terhadap proses menghafal Al-Qur'an. pada tesis ini telah memahami dan mengidentifikasi prihal bentuk-bentuk perilaku Ergonomis santri pada proses menghafal Al-Qur'an, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi santri untuk berperilaku Ergonomis dalam menghafal serta menganalisisnya berdasarkan teori embodiment yang dikemukakan oleh George Lakoff dan Mark Johnson yang kemudian dikaitkan kembali dengan Teori *Layered Reference Model Of The Brain* (LRMB). Sebelumnya banyak kajian penelitian yang menggunakan topik menghafal Al-Qur'an sebagai dasar untuk mengambil masalah penelitian hanya saja penelitian berdasarakan penerapan perilaku Ergonomis dalam menghafal Al-Qur'an masih sangat sedikit terlebih kajian tersebut masih belum dianalisis menggunakan dua teori yang telah dibahas sebelumnya.

Akan tetapi kajian tesis ini masih memiliki banyak sekali kekurangan sehingga peneliti menyarankan untuk kembali dilakukannya penelitian lanjutnya yang berkaitan dengan topik pembahasan pada

penelitian kali ini. Sehingga penelitian-penelitian berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai tambahan referensi dalam mengembangkan topik penelitian tersebut. Selain itu juga berdasarkan penelitian ini memberikan saran kepada lembaga-lembaga pendidikan Tahfidz yang lain untuk selalu memperhatikan kenyamanan santri dalam belajar. Kemudian memberikan saran untuk mengembangkan metode menghafal dan lingkungan yang relevan dengan kondisi santri ketika menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Tian Khusni, and Suyadi Suyadi. "Desain Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Neurosains: Peran Musik, Pencahayaan dan Tata Ruang." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (June 30, 2021): 94–118. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.5836>.
- Baddeley, Alan D., Michael D. Kopelman, and Barbara A. Wilson, eds. *The Essential Handbook of Memory Disorders for Clinicians*. Chichester, West Sussex, England ; Hoboken, NJ, USA: J. Wiley, 2004.
- Banaji, Mahzarin R., and Robert G. Crowder. "The Bankruptcy of Everyday Memory." *American Psychologist* 44, no. 9 (1989): 1185–93. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.9.1185>.
- Bartlett, Frederic Charles. *Remembering*. Cambridge: Cambridge University Press, 1932.
- Bourdieu, Pierre. *Outline of a Theory of Practice (Cambridge Studies in Social and Cultural Anthropology)* (R. Nice, Trans.). Cambridge: Cambridge University Press, 1977. doi:10.1017/CBO9780511812507.
- Boyle, Helen N. *Quranic Schools: Agents of Preservation and Change*. Reference Books in International Education. New York: RoutledgeFalmer, 2004.
- Brunel, Lionel, Elodie Labeye, Mathieu Lesourd, and Rémy Versace. "The Sensory Nature of Episodic Memory: Sensory Priming Effects Due to Memory Trace Activation." *Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory, and Cognition* 35, no. 4 (2009): 1081–88. <https://doi.org/10.1037/a0015537>.

- Burov, Oleksandr. "Human Factors/Ergonomics in eWorld: Methodology, Techniques and Applications." In *Advances in Manufacturing, Production Management and Process Control*, edited by Waldemar Karwowski, Stefan Trzcielinski, and Beata Mrugalska, 971:459–64. *Advances in Intelligent Systems and Computing*. Cham: Springer International Publishing, 2020. https://doi.org/10.1007/978-3-030-20494-5_43.
- Camille Mori. "(Dis)Embodiment in Psychology and Psychotherapy: A Critical Historical Analysis and Clinical Implications." *Graduate Student Journal of Psychology* 18 (January 1, 2022). <https://doi.org/10.52214/gsjp.v18i.10928>.
- Chiew, V., and Yingxu Wang. "From Cognitive Psychology to Cognitive Informatics." In *The Second IEEE International Conference on Cognitive Informatics, 2003. Proceedings.*, 114–20, 2003. <https://doi.org/10.1109/COGINF.2003.1225967>.
- Cohen Kadosh, Roi, and Francesco Sella. "Commentary: Connecting Social and Cognitive Embodiment: A New Way to Tailor Educational Programs?" *American Educational Research Journal* 54, no. 1_suppl (2017): 368S-372S.
- Darwin, Charles. "The Expression of Emotions in Animals and Man." *London: Murray* 11 (1872): 1872.
- Dul, Jan, Ralph Bruder, Peter Buckle, Pascale Carayon, Pierre Falzon, William S. Marras, John R. Wilson, and Bas Van Der Doelen. "A Strategy for Human Factors/Ergonomics: Developing the Discipline and Profession."

Ergonomics 55, no. 4 (April 2012): 377–95.
<https://doi.org/10.1080/00140139.2012.661087>.

Ebbinghaus, Hermann. “Our Knowledge Concerning Memory.” In *Memory: A Contribution to Experimental Psychology*, by Hermann Ebbinghaus, 1–6. translated by Henry A. Ruger, Clara E. Bussenius, Henry A. Ruger, and Clara E. Bussenius. New York: Teachers College Press, 1913.
<https://doi.org/10.1037/10011-001>.

———. *Über Das Gedächtnis*. Leipzig: Duncker & Humblot, 1885.

Eickelman, Dale F. “The Art of Memory: Islamic Education and Its Social Reproduction.” *Comparative Studies in Society and History* 20, no. 4 (October 1978): 485–516. <https://doi.org/10.1017/S0010417500012536>.

Galton, Francis. *INQUIRIES INTO HUMAN FACULTY*. London ; New York: MACMILLAN AND CO., 1883.

Glenberg, Arthur M. “Embodiment as a Unifying Perspective for Psychology.” *WIREs Cognitive Science* 1, no. 4 (July 2010): 586–96.
<https://doi.org/10.1002/wcs.55>.

Hartley, Linda. *Somatic Psychology: Body, Mind and Meaning*. Somatic Psychology: Body, Mind and Meaning. Philadelphia, PA, US: Whurr Publishers, 2004.

Hengki Wijaya. “Pendidikan Neurosains Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Masa Kini.” *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, March 24, 2018.

Iris Maron, Young. “Throwing like a Girl and Other Essays in Feminist Philosophy and Social Theory.” *Hypatia* 6, no. 3 (n.d.): 218-221.

- Kaldy, Zsuzsa, and Natasha Sigala. "Editorial: The Cognitive Neuroscience of Visual Working Memory." *Frontiers in Systems Neuroscience* 11 (January 19, 2017). <https://doi.org/10.3389/fnsys.2017.00001>.
- Kiverstein, Julian. "The Meaning of Embodiment." *Topics in Cognitive Science* 4, no. 4 (October 2012): 740–58. <https://doi.org/10.1111/j.1756-8765.2012.01219.x>.
- Lakoff, George, and Mark Johnson. *PHILOSOPHY IN THE FLASH: The Embodied Mind and Its Challenge To Western Thought*. New York: Basic Books, 1999.
- Llinas, Rodolf R. *I of The Vortex*. Cambridge: MIT Press, 2001.
- Merleau-Ponty, Maurice. *Phenomenology of Perception: An Introduction*. London: Routledge, 2002.
- Niedenthal, Paula M. "Embodying Emotion." *Science* 316, no. 5827 (May 18, 2007): 1002–5. <https://doi.org/10.1126/science.1136930>.
- Passer, Michael W., and Ronald Edward Smith. *Psychology: The Science of Mind and Behavior*. 4th ed. Boston: McGraw-Hill Higher Education, 2009.
- Paulina, Melisa, Listya Istiningtyas, and Lukmawati Lukmawati. "Regulasi Diri dan Makna Hidup pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Palembang." *TAZKIYA: Journal of Psychology* 9, no. 1 (May 10, 2021): 76–86. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v9i1.20286>.
- Pecher, Diane, René Zeelenberg, and Lawrence W. Barsalou. "Verifying Different-Modality Properties for Concepts Produces Switching Costs." *Psychological Science* 14, no. 2 (2003): 119–24.

- Robert, Jean-Marc, and Eric Brangier. "What Is Prospective Ergonomics? A Reflection and a Position on the Future of Ergonomics." In *Ergonomics and Health Aspects of Work with Computers: International Conference, EHAWC 2009, Held as Part of HCI International 2009, San Diego, CA, USA, July 19-24, 2009. Proceedings*, 162–69. Springer, 2009.
- Roediger, Henry L. "[Review of Remembering Reconsidered: Ecological and Traditional Approaches to the Study of Memory." Edited by Ulric Neisser and Eugene Winograd. *The American Journal of Psychology* 103, no. 3 (1990): 403–9. <https://doi.org/10.2307/1423218>.
- Setiyowati, Yovita Dwi, and Yohana Rani Hartati. "Hubungan Antara Pengetahuan, Perilaku Ergonomi Fisik Siswa Sma Saat Belajar Dan Kejadian Nyeri Punggung Pada Siswa SMA Jakarta Barat." *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan* 10, no. 1 (2022): 120–24.
- Starrett, Gregory. *Putting Islam to Work: Education, Politics, and Religious Transformation in Egypt*. Vol. 25. Univ of California Press, 1998.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Teo, Thomas, ed. *Encyclopedia of Critical Psychology*. New York, NY: Springer New York, 2014. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-5583-7>.
- Ware III, Rudolph T. *The Walking Qur'an _ Islamic Education, Embodied Knowledge, and History in West Africa*. United States of America: University of North Carolina Press, 2014.

- Wathon, Aminul. "Neurosains Dalam Pendidikan." *LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 13, no. 2 (2015).
- White, Catherine M. "Ergonomics: What Is It?" *The Bent of Tau Beta Pi*, 2008, 24–27.
- Wilkins, Katharina. "Embodying the Qur'an." *Postscripts: The Journal of Sacred Texts, Cultural Histories, and Contemporary Contexts* 10, no. 1–2 (June 24, 2019): 26–37. <https://doi.org/10.1558/post.38329>.
- Wilson, John R. "Fundamentals of Ergonomics in Theory and Practice." *Applied Ergonomics* 31, no. 6 (2000): 557–67.
- Yingxu Wang, Ying Wang, S. Patel, and D. Patel. "A Layered Reference Model of the Brain (LRMB)." *IEEE Transactions on Systems, Man and Cybernetics, Part C (Applications and Reviews)* 36, no. 2 (March 2006): 124–33. <https://doi.org/10.1109/TSMCC.2006.871126>.